

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Analysis of Factors Affecting Tax Management: A Study on Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange

Alfia Ridanti Sundari¹, Iskandar²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: iskandar@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi Manajemen Pajak studi empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 930 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak maka hipotesis 1 diterima, tingkat hutang berpengaruh negatif namun signifikan terhadap manajemen pajak maka hipotesis 2 ditolak, profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak maka hipotesis 3 ditolak, intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak maka hipotesis 4 diterima, dan intensitas aset tetap berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak maka hipotesis 5 ditolak.

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence Tax Management empirical studies on Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018. The data in this study were obtained from the Annual Financial Statements of Manufacturing Companies. The number of companies used in this study amounted to 930 companies. This study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that firm size has a significant positive effect on tax management, so hypothesis 1 is accepted, debt levels have a negative but significant effect on tax management, so hypothesis 2 is rejected, profitability has a positive but not significant effect on tax management, so hypothesis 3 is rejected, inventory intensity has a positive effect. significant effect on tax management then hypothesis 4 is accepted, and the intensity of fixed assets has a positive but not significant effect on tax management then hypothesis 5 is rejected.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Alfia Ridanti Sundari, Iskandar.

Article history

Received 2024-08-03

Accepted 2024-08-20

Published 2024-10-31

Kata kunci

Manajemen Pajak;
Perencanaan Pajak;
Ukuran Perusahaan;
Tingkat Hutang;
Profitabilitas;
Intensitas Persediaan;
Intensitas Aset Tetap.

Keywords

Tax Management;
Tax Planning;
Company Size;
Debt Ratio;
Profitability;
Inventory intensity;
Fixed Asset Intensity.

1. Pendahuluan

Pajak adalah kewajiban yang harus di bayar oleh wajib pajak pribadi maupun badan atau perusahaan sesuai dengan penghasilan yang telah didapatkan oleh wajib pajak tersebut pada periode dan masa tertentu sedangkan manfaatnya tidak langsung dirasakan oleh wajib pajak. Dari bidang ekonomi pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor privat (perusahaan) ke sektor publik.

Manajemen pajak saat ini sebagai komponen yang harus diperhitungkan. Dirjen pajak menyatakan bahwa manajemen pajak bagi perusahaan dianggap benar sepanjang tidak menyalahi peraturan perpajakan yang berlaku. Manajemen pajak merupakan arahan untuk menerapkan kewajiban perpajakan dengan benar, namun jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Ada beberapa cara agar perusahaan mampu meningkatkan manajemen pajaknya, adalah dengan cara meningkatkan tax incentive. Dengan memanfaatkan ukuran perusahaan bisa menjadi salah satu cara untuk menghasilkan insentif pajak. Perusahaan berskala kecil tidak dapat maksimal dalam manajemen pajak dikarenakan tidak memiliki keahlian dalam perpajakan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajaknya, sebab semakin baik manajemen pajak perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak efektifnya.

Selain dengan cara memanfaatkan ukuran perusahaan, perusahaan juga dapat menekan tingkat profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenai pajak yang tinggi, besarnya profitabilitas dapat mengurangi beban pajak perusahaan, penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurangan pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Intensitas aset tetap juga dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan sebab adanya beban depresiasi yang terpikat pada aset tetap. Beban depresiasi yang tampak atas kepemilikan aset tetap juga akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak.

Hutang juga dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurangan penghasilan.

Intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang bisa mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. SAK No 14 menjelaskan jumlah pengeluaran (bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi), biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan juga biaya penjualan dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Beban-beban tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan juga mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Manajer akan berupaya meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba bagi perusahaan. Namun, di sisi lain manajer akan mengoptimalkan biaya tambahan yang akan ditanggung untuk menekan beban pajak yang dibayar perusahaan. Biaya tambahan yang keluar akibat investasi perusahaan terhadap persediaan akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Dalam analisis ini, teori agensi yang dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1986) perusahaan yang tercantum dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang cukup besar yang dapat diperlukan untuk tujuan-tujuan tertentu. Berlandaskan teori keagenan, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat diperlukan manajer untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yakni dengan cara mengecilkan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Penelitian Putri dan Lautania (2016) menyimpulkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan berskala besar membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil sesuai dengan penelitian yang dilakukan ini dikarenakan perusahaan berskala besar memiliki lebih

banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pajak. Perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi ukurannya relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan dengan tarif pajak yang paling rendah. Hal yang serupa juga dibuktikan oleh Lannis dan Richardson (2007) dalam Putri dan Lautania (2016) bahwa perusahaan yang memiliki kebijakan pajak yang agresif membayar pajak yang lebih efisien dan memiliki nilai aset yang besar. Hal ini karena perusahaan yang besar dapat mengembangkan segala sumber daya yang ada untuk memaksimalkan efisiensi pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Teori agensi yang dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1986) hutang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Apabila biaya bunga hutang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak, maka ada kemungkinan manajer memilih menggunakan hutang untuk pendanaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya bunga hutang. Biaya hutang yang tampak akibat adanya hutang dapat menjadi faktor pengurang pajak.

Putri dan Lautania (2016), menyatakan bahwa bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo yakni biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imelia (2012), menjelaskan bahwa hutang perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif yang menjelaskan bahwa hutang perusahaan dapat membantu mengurangi beban pajak perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Tingkat Hutang berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Teori agensi yang dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1986) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Dampaknya ialah pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan atas besarnya penghasilan yang disetujui oleh perusahaan. Undang- Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak. Putri dan Lautania (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Darrmadi (2013) profitabilitas digambarkan dengan ROA. Tingkat ROA perusahaan yang semakin tinggi menghasilkan tarif pajak efektif semakin tinggi, karena adanya dasar pengenaan pajak penghasilan yaitu penghasilan yang diterima dan diperoleh dari perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Teori agensi yang dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1986) intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya Intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yakni dengan adanya biaya penyimpanan, biaya yang timbul akibat adanya kerusakan barang dan juga biaya pemeliharaan persediaan. PSAK No. 14 mengatur biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan atas adanya persediaan yang besar akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Jika laba komersial mengecil, maka akan menyebabkan menurunnya beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Pada pembahasan ini penulis juga menegaskan bahwa besarnya persediaan antar perusahaan juga tidak sama. Adapun faktor yang menyebabkan perbedaan intensitas persediaan dalam perusahaan menurut Rusdiana (2018), yaitu pemikiran pemakaian bahan baku, harga bahan baku,

biaya-biaya persediaan, kebijaksanaan pembelanjaan, pemakaian bahan, waktu tunggu, model pembelian bahan baku, persediaan pengaman, pembelian kembali.

Darmadi dan Zulaikha (2013) menyatakan ada pengaruh negatif antara intensitas persediaan terhadap manajemen pajak yang dikaitkan dengan tarif pajak efektif walaupun penelitian Imelia (2012) menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Dari pemaparan tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sementara yang kedua yaitu:

H4: Intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Teori agensi yang dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1986) intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap sehingga menimbulkan tambahan beban yang nantinya mengurangi laba kena pajak perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Blocher (2007) dalam Imelia (2012) yaitu beban depresiasi memiliki pengaruh pajak dengan bertindak sebagai pengurang pajak.

Dalam penelitian ini penulis mengasumsikan bahwa besarnya beban depresiasi antar perusahaan berbeda. Menurut Sriwanti (2015) hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya beban penyusutan atau beban depresiasi setiap periode akuntansi, yaitu harga perolehan, umur ekonomi, dan metode penyusutan. Penjelasan diatas didukung dengan Penelitian Putri dan Lautania (2016) menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif yang digunakan dalam manajemen pajak. Selain itu penelitian Darmadi dan Zulaikha (2013), Putri dan Lautania (2016) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Namun, Imelia (2012), Darmadi dan Zulaikha (2014) menyatakan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (dengan indikator tarif pajak efektif). Maka hipotesis sementara yang ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut:

H5: Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

2. Metode

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Jumlah populasi perusahaan manufaktur sebanyak 930 perusahaan selama tahun 2013-2018.

Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam skripsi ini adalah menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2018.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan nilai rupiah.
- Perusahaan yang memiliki tarif pajak efektif < 25%.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dilakukan pada data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Sumber data sekunder yang diambil yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2013-2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen- dokumen tentang data keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji regresi dan uji hipotesis

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis

Tabel 1. Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	201	25,489053	31,565899	28,18645619	1,407781989
Tingkat Hutang	201	,018746	1,131671	,40914723	,238494571
Profitabilitas	201	,000509	,295688	,10002374	,075181401
Intensitas Persediaan	201	,000102	,461768	,18820871	,109757375
Intensitas Aset Tetap	201	,000273	,908574	,36554623	,209753809
Manajemen Pajak	201	,000125	,256616	,17614213	,075946979
Valid N (listwise)	201				

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,445a	,198	,177	,068889385	1,922

a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,922 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel 201 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5).

Tabel 3. Nilai Durbin Watson

K = 5		
N	dL	dU
201	1,7176	1,8199

Berdasarkan nilai Durbin Watson 1,922 lebih besar dari batas dU sebesar 1,8199 dan kurang dari (4-DW) yaitu 2,078. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1(Constant)	-,194	,101		-1,907,058		
Ukuran Perusahaan	,013	,004	,237	3,440,001	,865	1,156
Tingkat Hutang	-,093	,024	-,293	3,943,000	,747	1,338
Profitabilitas	,126	,071	,125	1,767,079	,829	1,206
Intensitas Persediaan	,167	,048	,241	3,474,001	,852	1,174
Intensitas Aset Tetap	,008	,026	,023	,323,747	,813	1,230

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan mencermati nilai VIF dari model yang dihasilkan oleh output regresi linear berganda. Ukurannya adalah jika nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$), maka model tidak terdapat multikolonieritas. Pada tabel Coefficients nilai VIF pada kolom Collinierity Statistic adalah 1,156 (Ukuran Perusahaan), 1,338 (Tingkat Hutang), 1,206 (Profitabilitas), 1,174 (Intensitas Persediaan), 1,230 (Intensitas Aset Tetap). Nilai VIF pada semua variabel berada dibawah 10 ($VIF < 10$), dengan demikian model ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Kelayakan Model

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,228	5	,046	9,616	,000b
Residual	,925	195	,005		
Total	1,154	200			

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

b. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang

Berdasarkan tabel annova menunjukkan bahwa nilai F 9,616 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini nilai R yaitu 0,445, berarti hubungan antara ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap dengan manajemen pajak cukup kuat ($0 > 0,25 - 0 < 0,50$).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary diatas. Pada penelitian ini nilai R² adalah 0,198, hal ini berarti 19,8% variasi manajemen pajak dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap sedangkan sisanya 80,2 % dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi.

Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-,194	,101		-1,907	,058		
Ukuran Perusahaan	,013	,004	,237	3,440	,001	,865	1,156
Tingkat Hutang	-,093	,024	-,293	-3,943	,000	,747	1,338
Profitabilitas	,126	,071	,125	1,767	,079	,829	1,206
Intensitas Persediaan	,167	,048	,241	3,474	,001	,852	1,174
Intensitas Aset Tetap	,008	,026	,023	,323	,747	,813	1,230

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlampir pada tabel di atas diperoleh persamaan fungsi regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Pajak} = -0,194 + 0,013 X_1 - 0,093 X_2 + 0,126 X_3 + 0,167 X_4 + 0,008 X_5$$

Uji Hipotesis

Uji Keberpengaruh (Uji t)

Uji keberpengaruh pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

- Berdasarkan hasil output data SPSS pada tabel 6 diatas, ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak, dengan nilai $t = 3,440$ dan nilai $\text{sig.} = 0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.
- Berdasarkan hasil output data SPSS pada tabel 6 diatas, tingkat hutang terhadap manajemen pajak dengan nilai $t = -3,943$ dan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hutang berpengaruh negatif namun signifikan terhadap manajemen pajak.
- Berdasarkan hasil output data SPSS pada tabel 6 diatas, profitabilitas terhadap manajemen pajak dengan nilai $t = 1,767$ dan nilai $\text{sig.} = 0,079 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak.
- Berdasarkan hasil output data SPSS pada tabel 6 diatas, intensitas persediaan terhadap manajemen pajak dengan nilai $t = 3,474$ dan nilai $\text{sig.} = 0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.
- Berdasarkan hasil output data SPSS pada tabel 6 diatas, profitabilitas terhadap manajemen pajak dengan nilai $t = 1,767$ dan nilai $\text{sig.} = 0,079 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak.

Uji Arah Pengaruh

Uji arah pengaruh dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh positif atau negatif. Jika $\beta > 0$, maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $\beta < 0$, maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

- Dari hasil perhitungan tabel 6 nilai β pada variabel independen ukuran perusahaan adalah 0,013 dengan tingkat signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.
- Dari hasil perhitungan tabel 6 nilai β pada variabel independen tingkat hutang adalah -0,093 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka H2 ditolak yaitu tingkat hutang berpengaruh negatif namun signifikan terhadap manajemen pajak.
- Dari hasil perhitungan tabel 6 nilai β pada variabel independen profitabilitas adalah 0,126 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,079 atau lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak yaitu profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak.

- Dari hasil perhitungan tabel 6 nilai β pada variabel independen intensitas persediaan adalah 0,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima yaitu intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.
- Dari hasil perhitungan tabel 6 nilai β pada variabel independen intensitas aset tetap adalah 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,747 atau lebih besar dari 0,05 maka H5 ditolak yaitu intensitas aset tetap berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini berarti besarnya perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian menunjukkan H2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang (X2) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap manajemen pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Jika biaya bunga hutang dapat digunakan untuk menekan beban pajak, maka ada kemungkinan manajer memilih menggunakan hutang yang timbul karena adanya hutang dapat menjadi faktor pengurang pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Return on Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan tax avoidance karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian menunjukkan H4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan antara lain biaya penyimpanan, biaya yang timbul akibat adanya kerusakan barang dan juga biaya pemeliharaan persediaan. Biaya tambahan atas adanya persediaan yang besar akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Jika laba komersial mengecil, maka akan menyebabkan menurunnya beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian menunjukkan H5 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap (X5) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan tidak dapat mengurangi pajak walaupun adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap sehingga menimbulkan tambahan beban yang nantinya mengurangi laba kena pajak perusahaan.

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2018.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif namun signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2018.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2018.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2018.
- 5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2018.

Daftar Pustaka

- Adnantara, K. F., & Dewi, N. N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya*, 11(2), 74-81.
- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. 4 No 1.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, 3(2), 371-379.
- Batmomolin, S. (2018). Anakisis Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Taqrif Pajak Efektif. *JURNAL ILMIAH Buletin Ekonomi*, Vol. 22(2), 36-42.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-12.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial (Edisi Revi). CV. Andi Offset.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan (A. Pramono (Ed.); Integrated). Grasindo.
- Idris, U. (2013). Sengketa Pajak Toyota Motor menanti palu hakim. *Kontan.Co.Id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-palu-hakim>
- Illenny. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan corporate governance terhadap manajemen pajak.
- Imelia, S. (2012). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (ETR) pada perusahaan LQ45.
- Jensen, M., & Meckling. (1986). *Theory of the firm : managerial behavior ; agency cost and owner ship structure*.
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 213-221.
- Mustami, A. A. (2014). Coca-Cola diduga akali setoran pajak. *Kontan.Co.Id*. <https://amp.kontan.co.id/news/coca-cola-diduga-akali-setoran-pajak>
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan (Revisi)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Citra Lestari; Lautania, M. F. (2016). PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, INVENTORY INTENSITY RATIO, OWNERSHIP STRUCUTRE DAN PROFITABILITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101-119.

<https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>

- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Rusdiana, I. M. P. (2018). Pengaruh intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan transaksi perusahaan afiliasi terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Isbn: 978-979-3649-99-3*, 2014, 796–804.
- Watts, R., & Zimmerman. (1990). *Positive accounting theory : a ten year perspective*.